

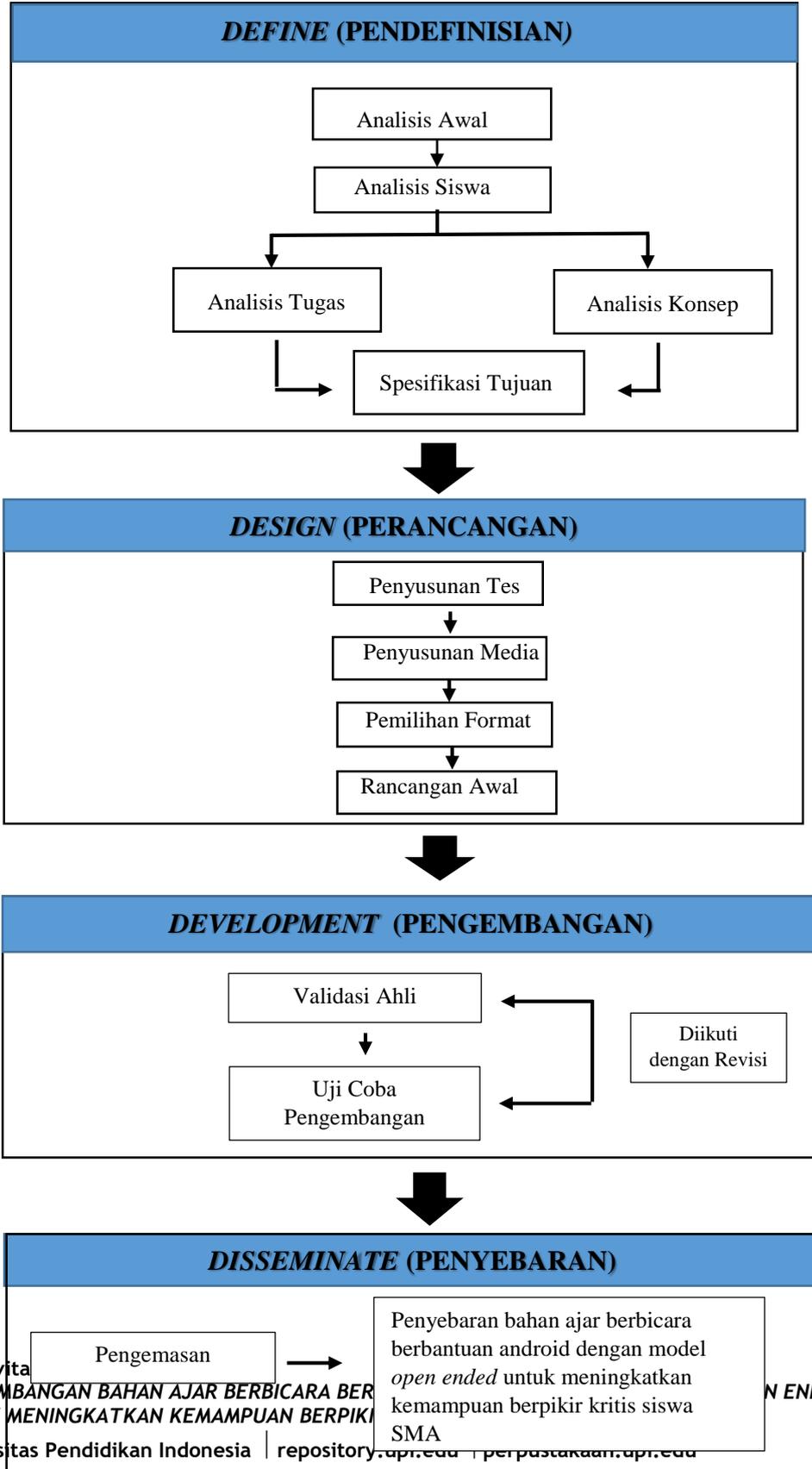
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Research and Development* (RnD). Penelitian ini digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang produk dan prosedur baru yang harus diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar serupa yang ditentukan (Borg dan Gall, 2003:569). Dalam mengembangkan produk, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan dan Semmel, yaitu *Four-D Models*. Pemilihan desain model 4-D didasarkan pada beberapa rasional, yaitu tujuan penelitian untuk menghasilkan bahan ajar, tahapan 4-D mampu menggambarkan tahapan yang dilakukan peneliti dan prosedur penelitian yang sederhana. Model dalam pengembangan ini terdiri atas empat tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Alur proses pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model 4-D (1974:5) dengan bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D



B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dilakukan dengan berdasarkan pada desain penelitian yang dipilih, yaitu desain model pengembangan 4D (*four-D*) dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn L Semmel (1974). Model penelitian pengembangan 4D terdiri atas empat tahap utama, yaitu *define, design, develop, disseminate*. Berikut prosedur penelitian yang mengacu pada model pengembangan 4-D.

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahapan awal ini, pengembangan model dimulai menganalisis masalah yang dialami siswa dan guru dengan melakukan studi pendahuluan mengenai profil pembelajaran berbicara dan berpikir kritis siswa di SMA. Adapun kegiatan pada tahap analisis terdiri dari:

a) Analisis Awal

Pada analisis awal, kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan dasar kemampuan berbicara di kelas X dan bagaimana solusi bahan ajar yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang disampaikan dalam kegiatan berbicara. Peneliti harus mengetahui masalah pembelajaran dan alasan tersebut agar kemudian dapat memanfaatkan bahan ajar yang sudah ada dan dikembangkan menjadi lebih valid, praktis, dan efektif.

b) Analisis Siswa

Kegiatan analisis siswa dilakukan dengan pengamatan di kelas X untuk mengetahui seberapa besar harapan dengan kesenjangan yang dimiliki tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam berbicara sehingga akan diketahui bahan ajar yang cocok bagi siswa. Kegiatan ini dimulai dari menentukan bagaimana karakteristik target, yaitu siswa kelas X. Pada proses ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada siswa.

c) Analisis Konsep dan Analisis Tugas

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam bahan ajar berbicara yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran. Menurut Thiagarajan, dkk (1974) analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh siswa. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi berbicara debat yang akan dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa..

d) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis konsep dan analisis tugas. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, peneliti dapat memahami kajian yang akan ditampilkan dalam bahan ajar berbicara, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Adapun tahap perancangan bahan ajar berbicara ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (*Criterion-Test Construction*)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Sebelum mengimplementasikan hasil pengembangan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Pemberian tes sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan observasi awal dengan memberikan penugasan saat proses pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan. Dalam proses pengembangan, pemilihan media atau perangkat pengembangan merupakan inti dalam sebuah penelitian. Dalam media aplikasi *mobile* yang dioperasikan pada sistem android bernama aplikasi Wicara.

c. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi bahan ajar, membuat desain bahan ajar yang meliputi desain layout, gambar, dan tulisan. Format media dalam penelitian ini berupa aplikasi android. Aplikasi android ini digunakan pada pembelajaran berbicara debat kelas X. Pengembangan dilakukan dengan berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Aplikasi Wicara ini menampilkan rangkuman materi berupa teks dan gambar, video pembelajaran, contoh audio debat serta soal evaluasi. Aplikasi ini dapat digunakan pada gawai berbasis *android* dengan menginstalnya pada perangkat tersebut.

d. Desain Awal (*Initial Design*)

Rancangan awal yang dimaksudkan adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Desain awal pengembangan bahan ajar berbicara dengan media aplikasi *mobile* bernama Wicara dan dilakukan dengan mempersiapkan rangkuman materi yang disusun berdasarkan sumber yang

relevan. Berdasarkan rangkuman materi, contoh video dan audio debat dilakukan penyusunan tes yang digunakan sebagai evaluasi siswa.

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, penulis membuat draf rancangan. Peneliti menetapkan tujuan produk untuk mengembangkan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Rancangan dalam pengembangan bahan ajar berbicara ini dapat diakses oleh siswa tanpa batas ruang dan waktu.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan diujicobakan kepada siswa.

a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi pada bahan ajar berbicara dalam media aplikasi android sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Validasi dilakukan oleh empat validatornya diantaranya ahli materi berbicara, praktisi berbicara dan ahli media. Adapun kriteria pemilihan ahli tersebut adalah ahli yang memiliki pengalaman dan menekuni bidangnya masing-masing minimal selama lima tahun. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan pada bahan ajar berbicara yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draft II selanjutnya akan diujikan kepada siswa dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk (*Development Testing*)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan bahan ajar berbicara dalam pembelajaran di kelas. Pada saat uji coba dibutuhkan data respon, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa bahan ajar

berbicara yang telah direvisi. Setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali dengan hasil “Layak”.

4) Tahap Penyebaran (*Diseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap penyebaran. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir secara terbatas kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah Banjarmasin.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Lokasi ini di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Wanaraya, SMA Negeri 5 Banjarmasin, dan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam berbicara pada materi debat di kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Lokasi penelitian ini dipilih tiga kelas dari tiga sekolah yaitu kelas X SMAN 1 Wanaraya, SMAN 3 Banjarmasin, dan SMAN 9 Banjarmasin dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 106 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner/angket, lembar valiasi, dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melakukan teknik tersebut, data yang terkumpul akan lebih maksimal sehingga produk pengembangan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA ini layak untuk digunakan.

1. Wawancara

Wawancara umumnya digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta ketika peneliti ingin mengetahui lebih mendalam informasi dan responden dan jumlah responden yang kecil atau sedikit (Sugiyono, 2020). Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat, pengalaman, saran, serta harapan terhadap pembelajaran berbicara an berpikir kritis siswa di SMA.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan lisan ataupun tertulis kepada responden untuk dijawabnya, serta efisien digunakan bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan yang berhubungan dengan pandangan siswa mengenai keadaan awal pembelajaran berbicara dan kemampuan berpikir kritis yang selama ini dialami dan mengenai respons siswa dan guru mengenai penggunaan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

3. Lembar Validasi

Lembar validasi oleh tenaga ahli pakar dibutuhkan untuk mendapatkan data berupa saran terhadap produk yang sedang dikembangkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk memaksimalkan produk sehingga layak untuk digunakan.

4. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tes terhadap kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa tentang kemampuan berpikir kritis mereka pada materi debat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa instrumen yang ditujukan untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran yang

dikembangkan apakah telah memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data kebutuhan dan kesulitan siswa, lembar validasi ahli, data respons guru dan siswa dan tes kemampuan berpikir kritis dalam berbicara. Instrumen penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Kuesioner Kebutuhan dan Kesulitan Siswa

Instrumen kuesioner profil pembelajaran siswa dalam pembelajaran berbicara debat digunakan untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berikut ini disajikan kisi-kisi kuesioner kebutuhan siswa.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner Kebutuhan Siswa

Indikator	Aspek yang diukur	Nomor pertanyaan
Untuk mendapatkan profil pembelajaran berbicara pada materi debat	Penggunaan buku lain selain buku yang telah disediakan oleh sekolah	1,2
	Minat siswa terhadap pembelajaran berbicara	3
	Guru memberikan rangsangan konsep berpikir kritis dalam pembelajaran berbicara pada materi debat	4
	Kendala siswa dalam pembelajaran materi debat	5
	Kesulitan siswa berbicara dalam debat	6
	Guru memberikan motivasi untuk berdebat secara langsung dengan baik	7
	Pendapat siswa mengenai penggunaan media berupa aplikasi android pada pembelajaran berbicara dalam materi debat	8, 9
	Mengetahui pendapat dan kebutuhan siswa mengenai pengembangan bahan ajar berbicara	10

Tabel 3.2
Kuesioner Kebutuhan dan Kesulitan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki buku rujukan lain selain buku paket yang digunakan di sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia?		
2.	Dimana biasanya Anda mencari materi rujukan untuk membantu dalam memahami pembelajaran berbicara?	Perpustakaan	
		Internet	
		Lainnya	
3.	Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara?		
4.	Apakah guru Anda pernah merangsang berpikir kritis dalam pembelajaran berbicara?		
5.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan teks debat?		
6.	Apakah Anda merasa kesulitan berbicara dalam debat?		
7.	Apakah Anda diajak Bapak/Ibu guru Anda secara langsung untuk berdebat dengan baik?		
8.	Apakah menarik menurut Anda jika pembelajaran berbicara dalam debat menggunakan media berupa aplikasi android?		
9.	Apakah penggunaan media berupa aplikasi android memudahkan Anda dalam proses pembelajaran?		
10.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar berbicara untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Anda?		

2. Pedoman Wawancara Guru

Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hasil dari wawancara dijadikan referensi sebagai masukan terhadap kendala dalam menyampaikan dan mengimplementasikan keterampilan berbicara dalam materi debat yang akan dijadikan sebagai bahan pengembangan bahan ajar yang akan dibuat.

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru

Kisi-Kisi	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Profil bahan ajar	Apa bahan ajar yang Anda gunakan ketika menyajikan materi berbicara?	1
	Apakah bahan ajar tersebut sudah efektif?	2
	Apakah Anda merasa kesulitan mendapatkan bahan ajar keterampilan berbicara?	3
	Apakah Anda merasa kesulitan mendapatkan bahan ajar keterampilan berbicara?	4
	Apakah Anda sebelumnya sudah mengenal bahan ajar berbentuk aplikasi?	5
Model pembelajaran <i>open ended</i>	Apakah Bapak/Ibu mengenal model pembelajaran <i>open ended</i> ?	6
Berpikir kritis siswa	Apakah menurut Bapak/Ibu kemampuan berpikir kritis siswa sudah tercapai? Jika belum, sebutkan alasannya!	7
	Apa sajakah bukti autentik yang memperlihatkan siswa mengalami kesulitan dalam berpikir kritis?	8
	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	9
Kebutuhan bahan ajar	Pengembangan bahan ajar materi debat khususnya pada keterampilan berbicara seperti apa yang diharapkan oleh guru?	10

3. Instrumen Validasi

Lembar kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2007:219). Kuesioner terdiri dari dua yaitu, yang diperuntukkan untuk validator ahli isi/ materi dan validator desain atau ahli media yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan tanggapan dan saran dari validator ahli untuk kemudian dinyatakan produk pengembangan tersebut

valid atau tidak valid. Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a) Validasi Ahli Materi

Dalam instrumen validasi ahli materi disajikan beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan materi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa.

Tabel 3.4
Validasi Ahli Materi

A. Kelayakan Materi								
No	Butir Penilaian	Deskripsi	Skala Penilaian					Catatan Perbaikan
			1	2	3	4	5	
1.	Kelengkapan materi keterampilan berbicara dengan model <i>open ended</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk siswa SMA	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam elemen Kompetensi dan Indikator Lulusan						
2.	Keluasan materi keterampilan berbicara secara jelas dengan model <i>open ended</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk siswa SMA	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua indikator lulusan						
3.	Kedalaman materi pada keterampilan	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi,						

	berbicara dengan memperhatikan kognitif (proses berpikir)	prosedur, contoh, serta latihan						
4.	Keakuratan konsep materi pada teks dalam keterampilan berbicara	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir						
5.	Keakuratan data dan fakta	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa						
6.	Keakuratan contoh yang disesuaikan dengan kemampuan keterampilan berpikir kritis	Contoh yang disajikan sesuai dengan fakta dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis						
7.	Mendorong rasa ingin tahu dengan berani menyampaikan pendapat kritis	Bahan ajar dari pembelajaran yang disajikan mendorong siswa untuk kritis						
B. Kelayakan Penyajian								
8.	Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke kompleks						
9.	Penyajian materi	Materi yang disajikan dalam bahan ajar yang berbentuk aplikasi sesuai dengan alur berpikir deduktif sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya						
10.	Contoh soal dalam setiap	Terdapat contoh soal yang dapat membantu						

	kegiatan belajar	menguatkan pemahaman konsep						
11.	Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan harus jelas						
12.	Keterlibatan siswa	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif						
13.	Ketertautan antar materi pokok	Penyampaian materi mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi						
14.	Keutuhan dan keterpaduan makna dalam satu pokok bahasan	Pesan atau materi yang disampaikan mencerminkan kesatuan tema						
15.	Penyajian gambar	terdapat gambar yang disajikan dalam bahan ajar sehingga menarik minat siswa						
C. Kelayakan Bahasa								
16.	Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan dengan mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia						
17.	Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan efektif						
18.	Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) Edisi V						
19.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	Penggunaan simbol atau ikon harus konsisten antar bagian dalam bahan ajar berbentuk aplikasi						
20.	Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia						
21.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa						

Sumber: Diadaptasi BSNP (Purwono, 2008)

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Skor 5 : Sangat setuju (tidak memerlukan perbaikan)

Skor 4 : Setuju (perlu sedikit perbaikan)

Skor 3 : Cukup setuju (perlu beberapa perbaikan)

Skor 2 : Tidak setuju (perlu banyak perbaikan)

Skor 1 : Sangat tidak setuju (memerlukan perbaikan total)

b) Validasi Ahli Media

Dalam instrumen validasi ahli media disajikan beberapa aspek, yaitu aspek kemudahan pengguna, aspek desain sampul bahan ajar, aspek isi bahan ajar, aspek tipografi, dan aspek isi ilustrasi isi.

Tabel 3.5

Validasi Ahli Media

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Skala Penilaian					Catatan Perbaikan
			1	2	3	4	5	
A. Kemudahan Penggunaan								
1.	Bahan ajar dapat digunakan diberbagai gawai android	Kemudahan akses melalui gawai android yang dapat digunakan kapan dan dimana saja selama terdapat jaringan internet						
2.	Sistematika penyajian dalam bahan ajar berbentuk aplikasi android terurut	Bahan ajar berbentuk aplikasi android disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian bahan ajar						
3.	Petunjuk penggunaan tidak membingungkan	Petunjuk dalam penggunaan bahan ajar jelas						
B. Desain Sampul Bahan Ajar								
4.	Desain sampul yang digunakan pada bahan ajar	Desain bahan ajar android merupakan satu kesatuan yang utuh.						

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berbentuk android menarik dan mudah dibaca	Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dengan yang lainnya						
5.	Menampilkan pusat pandangan yang baik	Desain yang ditampilkan pada bahan ajar berbentuk aplikasi android mudah untuk dipahami karena tampilan yang baik						
6.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas						
7.	Ilustrasi sampul bahan ajar berbentuk aplikasi android mendukung materi atau isi yang akan disampaikan dalam konten	Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk ukuran yang proposional serta warna yang menarik sesuai objek aslinya						
C. Desain Isi Bahan Ajar								
8.	Tata letak dan <i>paragraphing</i> disesuaikan dengan pola yang konsisten	Penempatan letak dan <i>paragraphing</i> diberikan pola yang konsisten agar memudahkan pengguna dalam memahami dan mempelajari bahan ajar yang digunakan						
9.	Penempatan judul, bab, dan sub bab tidak mengganggu pemahaman	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditentukan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang telah disajikan						
10.	Menyertakan daftar pustaka	Terdapat laman pada aplikasi yang memuat						

	dan sumber gambar ilustrasi	daftar pustaka agar kredibilitasnya diketahui						
11.	Menyertakan glosarium	Memasukkan glosarium ke dalam laman aplikasi agar memudahkan siswa untuk mengetahui defeni dari istilah yang ada di dalam materi						
D. Tipografi								
12.	Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi						
13.	Variasi huruf (<i>bold, italif, all capital, small capital</i>) sesuai dan tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan judul dengan sub judul serta memberikan tekanan pada susuna teks yang dianggap penting						
14.	Susunan teks antar barisan normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau sempit sehingga memudahkan untuk membaca						
E. Ilustrasi Isi								
15.	Bentuk akurat dan proposional	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu untuk menambah pemahaman dan pengertian siswa pada informasi yang disampaikan						
16.	Kreatif dan dinamis	Menampilkan menu yang mudah diakses oleh penggunaa saat memahami dan memilih menu tampilan yang ada pada bahan ajar						

Diadaptasi dari BSNP (Purwono, 2008)

c) Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berpikir kritis. Siswa harus bisa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Skor 5 : Sangat setuju (tidak memerlukan perbaikan)

Skor 4 : Setuju (perlu sedikit perbaikan)

Skor 3 : Cukup setuju (perlu beberapa perbaikan)

Skor 2 : Tidak setuju (perlu banyak perbaikan)

Skor 1 : Sangat tidak setuju (memerlukan perbaikan total)

Indikator penilaian adalah: (1) *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), (2) *basic support* (dukungan keterampilan dasar), (3) *inference* (memberi simpulan), (4) *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), (5) *strategy and tactics* (mengatur strategi dan taktik). Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instumen Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis	Subindikator berpikir kritis	Perincian subindikator
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk menentukan jawaban yang mungkin.
	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah	
	Menganalisis argumen	
	Menjawab suatu penjelasan atau tantangan.	Menjawab pertanyaan “mengapa?”
Dukungan keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	Kemampuan memberikan alasan
Menyimpulkan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Menggeneralisasikan

Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya.	Bentuk operasional
Menyusun strategi dan taktik	Berinteraksi dengan orang lain.	Memberi label

Selanjutnya untuk instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa awal (prates) dan instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa akhir (pascates) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis (Prates)

A. Pilihan Ganda

1. Pemerintah akan mengubah kebijakan subsidi listrik untuk golongan rumah tangga dengan daya 450 - 900 VA (1). Nantinya, subsidi untuk golongan tersebut akan disalurkan secara langsung kepada rumah tangga miskin (2). Pengalihan subsidi tersebut dilakukan karena selama ini subsidi listrik untuk rumah tangga rawan akan penyimpangan dan banyak yang tidak tepat sasaran (3). Selama ini, masyarakat mampu masih menerima subsidi listrik (4).
Pernyataan yang berisi alasan terdapat pada kalimat ...
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (1) dan (2)
 - e. (3) dan (4)

2. Menanggapi rencana pencabutan subsidi listrik, pelanggan 900 VA, Ketua Harian YLKI, Tulus Abadi, mengatakan bahwa pencabutan tersebut akan memudahkan pihak asing memiliki PT PLN (Persero). PLN Melepaskan tarif listrik ke harga pasar dengan menggunakan harga inflasi, harga minyak Indonesia, dan kurs dolar. Dugaan saya, pencabutan ini akan berlanjut ke golongan pelanggan lain. Dalam teks debat, pernyataan tersebut termasuk ke dalam bagian...
 - a. Isu.
 - b. Argumen.
 - c. Simpulan.
 - d. Argumen Mendukung.
 - e. Argumen Menolak.

3. Jika ada pembicara yang mendukung isu tersebut, sudut pandang yang digunakan adalah
- manfaat subsidi bagi seluruh rakyat Indonesia
 - penggunaan subsidi selama ini tidak tepat sasaran
 - penggunaan subsidi yang mubazir dan memberatkan anggaran negara
 - meringankan beban masyarakat merupakan tugas pemerintah
 - dampak negatif subsidi terhadap mental rakyat miskin
4. Kalimat yang santun dalam menjawab pertanyaan dalam debat ialah...
- Pertanyaan Saudara tidak perlu kami jawab karena menyimpang dari tema diskusi.
 - Pertanyaan Saudara benar, memang Saudara Arif telah menyampaikan pendapat yang menyimpang dari tema dan saya pun sangat setuju untuk menolaknya.
 - Pendapat Saudara Wisnu memang benar, tetapi perlu disertai bukti-bukti konkretnya
 - Kami sependapat dengan Saudara Sidik untuk menolak pendapat-pendapat yang telah disampaikan
 - Demi kebersamaan kita, kami tidak akan menjawab pertanyaan-pertanyaan Saudara

Perhatikan tata cara debat berikut.

- Menyatakan argumen-argumen yang logis.
 - Menyatakan argumen dengan bahasa yang santun.
 - Mengumpulkan informasi berupa fakta yang mendukung argumen.
 - Menyatakan sanggahan dengan bahasa yang sopan.
 - Tidak menggunakan pernyataan negatif mengenai pribadi pihak lain.
5. Urutan tata cara debat yang baik, yaitu...
- 1-2-3-4-5
 - 3-2-4-1-5
 - 3-1-4-2-5
 - 4-2-1-3-5
 - 3-2-1-4-5

B. Uraian

Pilih salah satu mosi di bawah ini:

- Pelaku perundungan (*bullying*) tingkat berat harus diproses hukum.
- Penerapan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

- Dari mosi yang telah kalian pilih, apakah kalian setuju atau menolak mosi tersebut? Jelaskan argumenmu!
- Berikan penjelasanmu terkait upaya untuk mendukung/menolak mosi tersebut!
- Simpulkan hasil analisismu mengenai mosi yang telah kamu pilih!
- Berikan pendapatmu dari sisi lainnya (jika sebelumnya kamu memilih untuk mendukung mosi, maka pada pertanyaan ini kau diminta untuk memberikan

pendapatmu jika menolak mosi, begitupun sebaliknya! Berikan analisis terbaikmu!

5. Upaya apa yang harus kamu lakukan untuk mendukung maupun menolak mosi?

Berikut adalah instrumen tes setelah dilakukannya ujicoba dengan menggunakan bahan ajar berbicara. Pascates berikut berisi 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Tabel 3.8

Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis setelah Ujicoba (Pascates)

A. Pilihan Ganda

Perhatikan wacana di bawah ini!

Seorang pembicara menyatakan setuju bahwa siswa dari SMP tidak diperbolehkan untuk membawa sepeda motor ke sekolah karena mereka tidak memiliki SIM. Jika siswa SMP membawa sepeda motor ke sekolah, orang tua tidak bisa mengendalikan mereka ketika mereka berada di jalan. Siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah akan rugi sendiri karena sering mengebut sehingga rawan terjadi kecelakaan.

1. Mosi debat yang sesuai dengan argumen tersebut adalah ...
 - a. Siswa SMP dilarang mengendarai sepeda motor ke sekolah.
 - b. Anjuran agar siswa SMP membawa sepeda motor ke sekolah.
 - c. Pelarangan mengendarai motor bagi yang tidak memiliki SIM.
 - d. Bahaya mengendarai sepeda motor dengan mengebut.
 - e. Dampak negatif anak SMP mengendarai motor ke sekolah.

2. Paragraf tersebut merupakan tanggapan yang berisi argumen
 - a. pro terhadap siswa SMP.
 - b. kontra terhadap siswa SMP.
 - c. mendukung isu larangan siswa SMP membawa motor ke sekolah.
 - d. menolak isu larangan siswa SMP membawa motor ke sekolah.
 - e. diungkapkan oleh tim oposisi.

Perhatikan kutipan perdebatan berikut!

A : Pada prinsipnya saya setuju, bahwa bandar dan pengedar narkoba harus dihukum. Akan tetapi, cara pelaksanaannya saya tidak setuju!

B : Jadi, Anda ingin bandar dan pengedar narkoba dibebaskan? Ini bertentangan dengan keadilan!

A : Itu tidak saya katakan! Anda mengarang dan mengubah arti kata-kata saya!

B : Tidak! Itu kan yang Anda maksud?

3. Taktik yang digunakan pembicara Y dalam kutipan debat tersebut adalah ...
 - a. menggunakan argumentasi lawan sendiri.
 - b. menolak argumentasi lawan secara tidak langsung.

- c. mengalihkan pokok pembicaraan.
- d. menyerang dengan semu.
- e. menunjuk pada segi atau sudut lain pendapat lawan.

Bencana alam sering melanda negeri kita karena kita banyak berbuat dosa.

4. Argumen dalam pernyataan tersebut lemah karena
- a. salah perhitungan.
 - b. tidak sesuai fakta.
 - c. disampaikan secara emosional.
 - d. alasan kurang banyak.
 - e. tidak menyebutkan data pendukung.

Perhatikan tata cara debat berikut.

1. Menyatakan argumen-argumen yang logis.
2. Menyatakan argumen dengan bahasa yang santun.
3. Mengumpulkan informasi berupa fakta yang mendukung argumen.
4. Menyatakan sanggahan dengan bahasa yang sopan.
5. Tidak menggunakan pernyataan negatif mengenai pribadi pihak lain.

5. Urutan tata cara debat yang baik, yaitu...
- a. 1-2-3-4-5
 - b. 3-2-4-1-5
 - c. 3-1-4-2-5
 - d. 4-2-1-3-5
 - e. 3-2-1-4-5

B. Uraian

Cermati beberapa pilihan mosi di bawah ini!

Mosi:

- a) Pembelajaran tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran daring.
- b) Sistem *fullday school* memberikan dampak negatif pada siswa.

1. Dari mosi yang telah kalian pilih, apakah kalian setuju atau menolak mosi tersebut? Jelaskan argumenmu!
2. Berikan penjelasanmu terkait upaya untuk mendukung/menolak mosi tersebut!
3. Simpulkan hasil analisismu mengenai mosi yang telah kamu pilih!
4. Berikan pendapatmu dari sisi lainnya (jika sebelumnya kamu memilih untuk mendukung mosi, maka pada pertanyaan ini kamu diminta untuk memberikan pendapatmu dalam menolak mosi, begitupun sebaliknya! Berikan analisis terbaikmu!
5. Upaya apa yang harus dilakukanmu untuk mendukung maupun menolak mosi?

Setelah prates dan pascates dijawab oleh siswa, guru akan menilai hasil siswa dengan menggunakan rubrik penilaian berpikir kritis siswa yang telah peneliti serahkan sebelumnya.

Tabel 3.9
Rubrik Penilaian Berpikir Kritis pada Tiap Aspek

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	memberikan penjelasan sederhana					
2.	membangun keterampilan dasar					
3.	memberi simpulan					
4.	memberikan penjelasan lebih lanjut					
5.	mengatur strategi dan taktik					

Pada penilaian tes berpikir kritis soal uraian, skor maksimal yang didapat adalah 25 poin dengan masing-masing soal memperoleh 5 poin. Untuk penilaian pada pilihan ganda, masing-masing nomor yang menjawab dengan benar akan mendapatkan 3 poin dan skor maksimal adalah 15 poin. Jika diakumulasikan skor maksimal pilihan ganda dan skor maksimal tes uraian akan mendapatkan nilai 50 yang siap dimasukkan ke dalam rumus di bawah. . Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan kedalam kiterian nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus menghitung nilai tesebut sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksial}} \times 100$$

Tabel 3.10
Rentang Nilai Keterampilan Berpikir Kritis

No	Rentang nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	70-85	Baik

3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

Skor yang telah diperoleh tersebut menjadi pedoman penilaian oleh peneliti untuk dapat mengetahui hasil dari tes kemampuan berpikir kritis siswa SMA di kelas X.

d) Instrumen Respons Siswa dan Guru

(1) Lembar Kuesioner Respons Siswa

Lembar kuesioner respons siswa terhadap bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan bahan ajar. Berikut ini kisi-kisi respons siswa.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Respons Siswa

Indikator	Aspek yang Diukur	Nomor Pertanyaan
Untuk memperoleh respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan	Ketertarikan siswa terhadap bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model <i>open-ended</i>	
	Pengaruh penggunaan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model <i>open-ended</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	

Tabel 3.12
Kuesioner Respons Siswa terhadap Bahan Ajar

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Bahan ajar mudah digunakan					
2.	Tata letak menu dapat dipahami					

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Jenis dan ukuran font pada aplikasi bahan ajar sudah sesuai					
4.	Desain tampilan bahan ajar menarik					
5.	Petunjuk untuk setiap aktivitas dalam bahan ajar ini dapat dipahami dengan baik					
6.	Pengetahuan tentang materi debat disajikan dengan terstruktur					
7.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar dapat dipahami dengan baik					
8.	Saya dapat menemukan kata yang tidak saya mengerti di glosarium					
9.	Isi dari bahan ajar dapat memotivasi saya berani berbicara untuk menyampaikan pendapat					
10.	Bahan ajar materi berbicara debat dengan media aplikasi android efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis					
11.	Materi dalam bahan ajar berbentuk aplikasi ini memotivasi saya untuk belajar cara berdebat formal dengan baik					
12.	Saya sangat senang apabila bahan ajar ini diterapkan di sekolah					

Keterangan:

Skor 5 : Sangat setuju (tidak memerlukan perbaikan)

Skor 4 : Setuju (perlu sedikit perbaikan)

Skor 3 : Cukup setuju (perlu beberapa perbaikan)

Skor 2 : Tidak setuju (perlu banyak perbaikan)

Skor 1 : Sangat tidak setuju (memerlukan perbaikan total)

(b) Lembar Kuesioner Respons Guru

Lembar kuesioner respons guru terhadap bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan bahan ajar. Berikut ini kisi-kisi respons guru.

Nia Novita Putri, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Respons Guru

Indikator	Aspek yang Diukur	Nomor Pertanyaan
Untuk memperoleh respons guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan	Ketertarikan siswa terhadap bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model <i>open-ended</i>	
	Pengaruh penggunaan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model <i>open-ended</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	

Tabel 3.14
Kuesioner Respons Guru terhadap Bahan Ajar

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Bahan ajar mudah digunakan					
2.	Tata letak menu dapat dipahami					
3.	Jenis dan ukuran <i>font</i> pada aplikasi bahan ajar sudah sesuai					
4.	Desain tampilan bahan ajar menarik					
5.	Petunjuk untuk setiap aktivitas dalam bahan ajar ini dapat dipahami dengan baik					
6.	Pengetahuan tentang materi debat disajikan dengan terstruktur					
7.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar dapat dipahami dengan baik					

8.	Saya dapat menemukan kata yang tidak saya mengerti di glosarium					
9.	Isi dari bahan ajar dapat memotivasi saya berani berbicara untuk menyampaikan pendapat					
10.	Bahan ajar materi berbicara debat dengan media aplikasi android efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis					
11.	Materi dalam bahan ajar berbentuk aplikasi ini memotivasi saya untuk belajar cara berdebat formal dengan baik					
12.	Saya sangat senang apabila bahan ajar ini diterapkan di sekolah					

Keterangan:

Skor 5 : Sangat setuju (tidak memerlukan perbaikan)

Skor 4 : Setuju (perlu sedikit perbaikan)

Skor 3 : Cukup setuju (perlu beberapa perbaikan)

Skor 2 : Tidak setuju (perlu banyak perbaikan)

Skor 1 : Sangat tidak setuju (memerlukan perbaikan total)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Data yang dihasilkan berupa:

- 1) Data hasil identifikasi kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar berbicara berbantuan android dengan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA yang dibagikan pada siswa dan guru.
- 2) Data hasil validasi bahan ajar dari ahli materi dan ahli media.
- 3) Data hasil pengujian produk bahan ajar yang melibatkan siswa dan guru.

Data-data penilaian dari beberapa ahli dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada rumus berikut.

$$P = \frac{\sum Xi}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

$\sum Xi$ = Jumlah total skor yang diperoleh

$\sum X$ = Jumlah skor ideal

100% = Konstanta

Dalam pemberian makna dimana pengambilan keputusan untuk merevisi pengembangan bahan ajar berbantuan android dengan modael *open-ended* yang digunakan dikualifikasi untuk mengetahui validitas data yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15

Pengambilan Keputusan Menggunakan Skala Likert 5

Tingkat pencapaian (100%)	Skor	Kualifikasi	Keterangan
$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	5	Sangat valid/Sangat baik/ Sangat setuju	Tidak revisi
$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	4	Valid/Baik/ Setuju	Tidak revisi
$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	3	Cukup Valid/kurang baik/ Netral	Tidak revisi
$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	2	Kurang Valid/ Tidak baik /Tidak setuju	Revisi
$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	1	Tidak valid/ Sangat tidak baik/ Sangat tidak setuju	Revisi

(Arikunto, 1999:313)

Berdasarkan kriteria di atas, pengembangan pengembangan bahan ajar berbantuan android dengan modael *open-ended* dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor di atas 52-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam kuesioner penilaian validasi ahli materi/ isi, ahli media/ desain.

Nia Novita Putri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BERBANTUAN ANDROID DENGAN MODEL OPEN ENDED
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu